

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis pada sebelumnya, kemudian dijabarkan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang digunakan untuk menganalisis kekerasan pada perempuan dalam film Wanita Ahli Neraka (2024). Dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan kekerasan pada perempuan melalui berbagai bentuk, baik itu kekerasan fisik maupun non-fisik yang terdapat pada menit 17:00, 25:10, 42:02, 51:40, dan 86:53 yang disampaikan melalui sebuah tanda yang dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu Denotasi, Konotasi dan Mitos. Tanda yang ada dalam film ditunjukkan melalui peran, latar belakang cerita, jalan cerita, ekspresi wajah pemeran dan diperkuat dengan gestur tubuh dan dialog pada film tersebut. melalui temuan kekerasan yang ada dalam film Wanita Ahli Neraka (2024) berupa bentuk kekerasan psikis, kekerasan simbolik dan kultural serta kekerasan fisik.

Dalam denotasi tersebut film inimenunjukkan bagaimana sebuah tindakan kekerasan terlihat secara jelas berupa bentakan, larangan, ancaman, dikekang, serta kekerasan fisik yang dialami oleh Farah sebagai seorang istri. Jika dilihat dari konotasinya, adegan-adegan dalam film Wanita Ahli Neraka (2024) ini dimaknai kekerasan sebagai bentuk kontrol dan dominasi suami terhadap istri yang di balut melalui bahasa yang bermoral dan simbol kepatuhan. Dialog-dialog yang mengaitkan kepatuhan perempuan dinilai sebagai keselamatan dan ancaman hukuman menunjukkan bagaimana kekerasan datang tidak hanya tidak terlihat, tetapi juga datang melalui tekanan psikologis, dan tekanan emosional seperti trauma dan semacamnya. Hal ini menggambarkan bagaimana perempuan ditempatkan dalam posisi yang lemah dan tidak memiliki ruang bebas untuk menyuarakan pendapat dan melakukan perlawanan. Selanjutnya, dalam mitos ini mengambil nilai-nilai patriarki yang telah mengakar dalam budaya masyarakat, khususnya mitos bahwa suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga dan perempuan wajib mematuhi suami tanpa syarat. Dengan mitos tersebut

menormalisasikan kekerasan pada perempuan dengan alasan sebagai bagian dari kewajiban istri dan kepemimpinan suami sehingga kekerasan dianggap sebagai sesuatu yang wajar, sah dan sulit dipertanyakan karena hal tersebut sudah menjadi budaya yang melekat pada masyarakat.

Melalui teori representasi Stuart Hall dengan pendekatan konstruksionis, penelitian ini menunjukkan bahwa film Wanita Ahli Neraka (2024) tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga mengonstruksi makna tentang kekerasan pada perempuan melalui bahasa, simbol, dan tanda yang digunakan dalam narasi film tersebut.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mempresentasikan kekerasan pada film Wanita Ahli Neraka (2024), melalui penelitian ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai evaluasi untuk kedepannya, sebagai berikut:

5.1.1 Saran Praktis

Saran praktis yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah peneliti berharap bagi pembuat film dapat menjadikan film ini sebagai salah satu contoh dalam memproduksi film yang mengangkat kekerasan pada perempuan baik secara verbal maupun non-verbal. Penggambaran relasi gender yang lebih setara dan kritis diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bahayanya kekerasan dalam rumah tangga serta pentingnya perlindungan pada perempuan.

5.1.2 Saran Akademis

Adapun saran akademis yang ingin peneliti sampaikan yaitu peneliti berharap penelitian ini mampu dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang serupa. Diharapkan kepada peneliti yang hendak meneliti film Wanita Ahli Neraka (2024) dengan

menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dapat menambahkan temuan-temuan yang baru selain yang telah diteliti pada penelitian ini.

